

TEACHING SKILL DAN RESPONSIBILITY PROBLEM (Studi Situs di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda PIA Tayu Pati)

Yatno

Guru SMP Negeri Tayu, Pati

Abstract: *This study aims to describe the characteristic of teachers' teaching skill and responsibility problem of Islamic Junior High School Al-Huda Tayu. The focuses in these researches are: 1) how is the characteristic of teachers' teaching skills in Islamic Junior High School Al-Huda Tayu, 2) how is the characteristic of teachers' responsibility problem in Islamic Junior High School Al-Huda Tayu. Research sites in Islamic Boarding School of Islamic Junior High School Al-Huda Tayu Pati. This research is a qualitative research with ethnographic research strategy. The collection of data is obtained through observation, depth interviews, and study documentation. Related to the characteristic of teachers' teaching skill and responsibility problem, researcher obtained data from the principal, vice principal, teachers and students. Others are also obtained from teaching and learning activities and various documents related to the focus of research. The findings of the study show that; teaching skill has not been totally implied in teaching and learning process by the teachers of Islamic Junior High School Al-Huda Tayu. There are still many obstacles to apply in teaching and learning process. However, both teachers and students attempt to increase their teaching and learning process better. Related to teachers' responsibility problem shows that most of the teachers not only transfer their knowledge but also guide students solve their problem, as an counselor. Students dare to consult their problem, complain or their respond. Based on this study, the researchers propose two recommendations. First, Teaching skill is the teachers capability to create conducive teaching and learning atmosphere and as the control during the teaching and learning process. Responsibility problem is teachers' capability to conduct the problem which requires teachers' sense, wise, and patience. If there is a good respond to students' problems about their difficulties, complain, and their respond will create dynamic teaching and learning where students feel enjoy and comfort during the process of teaching and learning. So each teacher must have the both skills, teaching skill and responsibility problem to conduct more dynamic teaching and learning.*

Keywords: *Teaching skill, responsibility problem, dynamic teaching-learning*

Pendahuluan

Transformasi keilmuan dalam proses pembelajaran kadangkala tidak sebaik teori yang dibayangkan, ada saja masalah yang secara teknis muncul dalam kerangka implementasi sistem pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan, hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kemampuan guru dan siswa yang dibawah rata-rata, atau justru sebaliknya, namun pola pembelajaran yang dilakukan tidak machth dengan

objek pembelajaran, sehingga terjadi kontra produktif atas proses yang dilakukan.

Bila kita telaah akar kausalitas antara *teaching skill* dan *responsibility problem* erat kaitannya dengan peningkatan minat siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya ada keterkaitan yang saling mengait, di mana proses pembelajaran yang baik membutuhkan *skill* dari guru secara baik, objektif, efektif dan tepat sasaran. Tidak hanya itu, pembelajaran bisa berjalan dengan baik apabila suasana yang terbangun dalam proses

pembelajaran menunjukkan hal yang positif, di mana tidak ada tekanan dan siswa tidak merasa terpaksa menerima transformasi keilmuan yang dilakukan guru. Di sini esensi dari *teaching skill* dan *responsibility problem* itu, memberikan efek terhadap kesadaran siswa betapa pentingnya proses pembelajaran.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam sebagai upaya penciptaan proses pembelajaran yang ilmiah, dalam tesis yang diberi judul “*teaching skill* dan *responsibility problem* Guru : Studi Situs Di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda (Pia) Tayu”

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana *teaching skill* dan *responsibility problem* Guru Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda (PIA) Tayu secara umum. Lebih khusus untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik *teaching skill* Guru di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda (PIA) Tayu dan memperoleh gambaran tentang karakteristik *Responsibility Problem* Guru di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda (PIA) Tayu.

Kata Teach atau Teaching berasal dari kosakata bahasa Inggris yang artinya ajar atau mengajar, sedang skill bisa diartikan dengan kemampuan, kecakapan, ketrampilan. *Teaching skill* berarti kemampuan mengajar yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kemampuan menghadapi pengalaman krisis (Hill, 2002)

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik. Guru yang profesional harus memiliki berbagai keterampilan (*skill*), mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara; “*tut wuri handayani, ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa*”. Guru tidak cukup dengan menguasai materi pembelajaran akan tetapi harus juga memiliki kemampuan untuk merespon segala persoalan yang hadapi siswa dengan selalu mengem-

bangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahlian atau keterampilannya.

Secara konseptual, unjuk kerja guru mencakup tiga aspek, yaitu; aspek kemampuan profesional, aspek kemampuan sosial, dan aspek kemampuan personal atau kepribadian. Di samping itu perlu memiliki kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Dengan demikian seorang guru yang kompeten harus mampu memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2008:36)

Di sisi lain *empowering* terhadap dimensi non verbal harus dilakukan secara baik, dimana hal ini akan menciptakan rasa hormat dan dukungan dan dukungan kolegal (Hill, 2002). Guru diharapkan guru memiliki kepekaan transformasi, senantiasa berinovasi, sadar situasi dan cepat menyikapi kondisi yang terjadi, dalam kerangka penciptaan proses pembelajaran yang dinamis, di mana dinamika pembelajaran bisa kondusif dalam perspektif keadilan.

Responsibility problem bila diurai dari akar bahasa juga berasal dari kosakata Inggris yakni *respon* dan *problem*, *respon* berarti menerima atau penerimaan atau penyerapan sedang *problem* bisa dimaknai dengan masalah atau permasalahan. *Responsibility problem* berarti penyikapan, penyerapan dan atau penerimaan masalah dalam proses pembelajaran untuk ditindaklanjuti dalam wilayah-wilayah solutif sehingga dapat ditemukan jalan keluar yang ideal dan proporsional.

Ada tiga kriteria *teaching skill* erat kaitannya dengan peningkatan atas *Responsibility problem* pada guru; yaitu kecerdasan *transformative*, kecerdasan *aplikatif*, dan kecerdasan dinamis.

1. Kecerdasan Transformatif

Kecerdasan transformatif dibutuhkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, di mana terjadi proses *take and give* antara guru dan siswa sebagai unsur pembelajaran, disamping pelajaran itu sendiri

2. Kecerdasan Aplikatif

Chapel Hill mengatakan Sebagai besar data empiris menunjukkan bahwa penguasaan pengalaman (keberhasilan, kegagalan menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

3. Kecerdasan Dinamis

Kecerdasan dinamis adalah kecerdasan Guru untuk senantiasa berinovasi dalam melakukan proses pembelajaran, empowering nilai dan kesadaran (Karmukhsy, 2008). Kecerdasan dinamis ini juga digunakan untuk mengukur kapasitas dan kualitas guru sebagai transformator sekaligus konselor, karena tidak semua guru memiliki kemampuan sebagai transformator sekaligus konselor.

Ada beberapa langkah untuk menciptakan tradisi dalam kerangka menciptakan paradigma dalam meningkatkan *teaching skill* dan *responsibility problem*, baik yang bersifat jangka panjang maupun yang bersifat taktis. Untuk menciptakan *teaching skill* dan *Responsibility Problem* yang baik, di butuhkan sebuah sistem pembelajaran yang baik, di antaranya tertatanya kurikulum yang menempatkan dimensi Psikologi menjadi salah satu unsur pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan. Untuk itu menjadi tugas wakil Kepala Bidang Kurikulum untuk merumuskan, sampai sejauh mana proporsi nilai yang ingin diraih dalam kerangka dimaksud.

Mengadaptasi sebuah penggambaran yang hampir senada dari Sholikhin Abu Izzudin bahwa: Orientasi diri pada keindahan kepribadian dan kasalehan peran yang terimplementasi dalam Trilogi Tilawah – Tazkiyah - Taklim (Izzudin, 2007: 134) yang kesemua-

nya berkonotasi terhadap pembentukan mental bangsa dalam persepektif yang lebih luas.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek, atau dalam istilah lain disebut dengan pembelajaran partisipatif. Yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan pola partisipatif seperti apa yang ingin dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Cryl Poster memberi gambaran untuk menciptakan pembelajaran yang baik maka yang perlu dilakukan adalah penggunaan model dan penetapan tujuan dan perencanaan (Poster, 2000: 80-86) dari situ lah dinamika pembelajaran dapat diukur.

Menurut Watson : belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik saat belajar. Stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Wibowo, 2010: 14). Lebih lanjut; belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Di samping kondisi sekolah dimana pembelajaran itu berlangsung, bila kondisi sekolah baik, ditinjau dari personaliti, sistem dan lain sebagainya maka dinamika akan dengan mudah berjalan baik. Tetapi sebaliknya bila kondisi sekolah buruk, maka dimungkinkan dinamika pembelajaran akan berjalan kurang kondusif. Oleh karena itu tujuan dan perencanaan menjadi fokus pembelajaran yang diorientasikan pada partisipasi seluruh objek maupun subjek atau sering disebut dengan pembelajaran partisipatif, dimana masing-masing unsur harus menciptakan sistem yang mampu meningkatkan dinamika pembelajaran dalam ranah yang lebih baik.

Pembelajaran ialah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan ke-

giatan belajar atau proses belajar pada diri siswa yang terjadi secara tidak langsung di mana siswa secara aktif berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Pembelajaran harus mampu memberikan pengalaman nyata bagi siswa sehingga posisi Wibowo guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai informan melainkan sebagai pengaruh dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar (Wibowo, 2010: 15).

Tanpa mengesampingkan banyak faktor yang mempengaruhi, seperti faktor keluarga, lingkungan, ekonomi yang kesemuanya itu harus bisa terbaca dan mampu dijumpai untuk mencari sebuah sistem yang bijaksana, yang mampu menjawab tantangan atas kondisi yang ada.

Secara garis besar *teaching skill* dan *responsibility problem* adalah dua hal yang memiliki kaitan erat, di mana *teaching skill* adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melakukan transformasi keilmuan, dan menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa. Sedangkan *Responsibility Problem* adalah sisi lain kemampuan yang harus dimiliki guru, di mana hal ini digunakan untuk melakukan bacaan atas masalah yang mempengaruhi dinamika pembelajaran yang dilakukan, bisa berasal dari lingkungan, sistem, keluarga maupun dari diri siswa.

Terkait kecerdasan dalam merespon situasi dalam konteks *fill of psychology*, di mana ada beberapa pendekatan yang harus dilakukan, pertama : Pendekatan Biologis, artinya pemahaman gen atau keturunan yang diharapkan mampu digunakan untuk melakukan pembacaan karakter, kedua : Pendekatan Lingkungan, pendekatan ini digunakan untuk memahami seperti apa lingkungan yang membesarkan seorang anak didik, ketiga : Pendekatan Psikodinamika, pendekatan ini digunakan untuk memahami psikodinamika seorang anak didik, seperti emosi, kesabaran dan lain sebagainya, keempat : Pendekatan Kerohanian, digunakan untuk memahami anak didik den-

gan menggunakan penekanan rasa dan keyakinan, kelima : Pendekatan Interaksionisme yakni pendekatan konvergensi (pertemuan) antara faktor pribadi dan lingkungan agar diketahui sejauh karakter itu terbentuk dari dua faktor dan sejauhmana karakter pribadi mampu dipengaruhi dan atau mempengaruhi lingkungan (Rafi'udin, 2007: 11 - 13).

Langkah selanjutnya adalah implementasi atas prinsip-prinsip umum yang harus diikuti dalam perancangan objek ajar dalam proses pembelajaran sebagai kerangka penciptaan *skill teaching*. *Simplicity, consistency, clarity, balance, harmony & unity* (Wibawanto, 2008 : 2). Bila prinsip umum ini dapat terimplementasi dengan baik, maka dinamika pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan baik, tetapi bila prinsip ini tidak berjalan dengan baik, bisa jadi atmosfer pembelajaran akan terganggu.

Teaching skill dan *responsibility problem* guru sebagai pemicu dinamika pembelajaran yang efektif. Salah satu indikator perubahan dari implementasi *teaching skill* dan *responsibility problem* adalah siswa menjadi terbuka dan berani menyampaikan sesuatu sehingga terjadi hubungan timbal balik yang sifatnya kritis dan memiliki konklusi yang sama yakni adanya peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Teaching skill di sini digunakan sebagai *skill force* baik itu oleh guru maupun siswa, sehingga sejauh mana proses transformasi pembelajaran itu berjalan sejauh itu pula *teaching skill* harus senantiasa ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan konteks pembelajaran dan dinamikanya yang perlu disadari bahwa, *teaching skill* biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni kecerdasan guru dalam menyikapi suasana kelas, memahami kondisi psikologi siswa bila ada yang kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran, mensupervisi nilai-nilai sekolah apabila tidak teraplikasi dengan baik oleh siswa, mencermati kedisiplinan siswa hingga pada evaluasi

pembelajaran melalui ulangan-ulangan harian dan atau PR, dari sinilah akan terbaca tingkat kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran, dedikasi dan kecerdasan dalam menyikapi situasi. Biasanya guru yang benar-benar menempatkan diri tidak hanya sebagai transformator saja, tetapi lebih dari itu sebagai konselor, akan lebih bisa memahami situasi dan keadaan siswa yang pada tataran selanjutnya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Di sisi lain, bila belajar dari beberapa indikator di atas, maka sesungguhnya kunci dari semua sistem pembelajaran adalah keterbukaan, dimana proses *take and give* berjalan selaras dengan sistem yang ingin dibangun. *Take and give* pada hakikatnya adalah transformasi multi dimensi dimana bidikan nilai yang diberikan tidak hanya bagaimana membuat anak itu pintar, tetapi juga cerdas dan kreatif. Kecerdasan hanya bisa terpupuk dari proses pembelajaran yang merdeka, tidak mengekang dan mendikte, oleh karena itu agar proses pembelajaran bermuara pada nilai-nilai di atas, maka *Responsibility Problem* yang terimplementasi baik merupakan kunci.

Sebagai bahan kajian pembahasan, dipaparkan hasil penelitian yang relevan, Bambang S. Wijaya (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "Membangun Sekolah Unggul melalui Profesionalisme Guru" dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang upaya-upaya *stakeholder* sekolah untuk menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas di SMA. Faktor-faktor yang mempengaruhi melalui keberhasilan pencapaian tujuan atau mutu sekolah.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan atau program mutu sekolah sangat dipengaruhi keberadaan guru. Peningkatan mutu pendidikan diawali dengan peningkatan profesionalisme guru. Profesionalisme guru ditentukan oleh kemampuan yang tinggi

(*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*). Meningkatkan profesionalisme guru melalui rekrutmen yang obyektif dan program-program pembinaan yang terus menerus.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama mengupas profesionalisme guru, artinya guru-guru yang memiliki kemampuan mengajar (*teaching skills*) akan menghasilkan kualitas pembelajaran atau pendidikan.

Tanto Sukardi (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Profesionalisme Guru: Mencermati Kualitas Sumber Daya Guru Sekolah Dasar Eks Karesidenan Banyumas" Secara khusus kajian ini dilakukan untuk mencermati kualitas sumber daya guru Sekolah Dasar di Eks. Karesidenan Banyumas, yang meliputi 4 kabupaten, yaitu Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga, dan Kabupaten Banjarnegara, agar dapat mengungkap secara jelas tentang kualifikasi guru SD ditinjau dari status guru, pendidikan, usia, masa kerja, kepangkatan, dan lain-lain.

Persamaan dalam penelitian ini adalah betapa pentingnya peningkatan kompetensi akademik dan kompetensi profesional guru, karena mempengaruhi pada peningkatan kualitas pembelajaran terhadap siswa.

Dian Maya Sofiana (2008) meneliti tentang "Profesionalisme Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa". Fokus penelitian ini adalah apakah ada korelasi antara guru profesional dengan prestasi belajar siswa. Adapun guru profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa, yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Kompetensi guru yang diteliti meliputi empat kategori. Pertama, kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar. Kedua, kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran. Ketiga, kemampuan guru

dalam melaksanakan dan memimpin/mengelola proses pembelajaran termasuk kemampuan mengatasi problematika yang dihadapi siswa. Dan keempat, kemampuan dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian library research, dan field research, yang dilakukan secara langsung ke MTs Al-Jami'ah Tegallega Cidolog Sukabumi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa di MTs Al-Jami'ah Tegallega Cidolog Sukabumi. Kontribusi profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa adalah 55%.

Persamaan dalam penelitian ini adalah guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar termasuk kemampuan mengatasi problematika yang dihadapi siswa. Guru yang memiliki kemampuan *teaching skills* tersebut memberikan kontribusi dalam prestasi belajar siswa.

Metode

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan guru atau *teaching skill* dan *responsibility problem* dalam dinamika pembelajaran, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini, karena inti permasalahannya terkait dengan hal-hal yang aktual pada saat ini.

Sedangkan langkah-langkah dalam penelitian kualitatif dikemukakan oleh Danim (2002: 85) adalah sebagai berikut : 1. Memilih masalah, 2. Mengumpulkan bahan yang relevan, 3. Menentukan strategi dan mengembangkan instrumen, 4. Mengumpulkan data, 5. Menafsirkan data, dan 6. Melaporkan hasil penelitian.

Lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda jalan Ratu Kalinyamat No. 21 Tayu Kabupaten Pati.

Adapun perekaman data dalam penelitian etnografi, seperti penelitian kualitatif atau naturalistik yang disebut catatan lapangan. Menurut Mantja (2005: 96) catatan lapangan hanyalah salah satu jenis data etnografi, di samping berbagai jenis data lainnya, seperti bahan-bahan tertulis atau dokumen, transkrip, wawancara, fotografi, statistik dan sebagainya.

Sesuai dengan pendekatan etnografi dengan metode etnometodologi yang digunakan dalam penelitian ini, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan berperan serta dan wawancara mendalam dan tidak menutup kemungkinan agar lebih lengkap hasil penelitian dilakukan kajian dokumen sejauh berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang bersangkutan, ini sudah dilaksanakan. Penelitian dilaksanakan pada saat jam sekolah, kenaikan kelas dan pada saat penerimaan siswa baru.

Teknik analisis data dilakukan dengan mengacu pendapat Spradley. Setelah penelitian data lapangan sejumlah data yang dikumpulkan kemudian diklarifikasikan melalui analisis domain. Penggunaan analisis domain digunakan untuk menemukan bagian-bagian. Unsur-unsur atau domain pengertian suatu budaya (kebiasaan) yang berisi kategori yang lebih kecil dari budaya sekolah.

Secara etnografi ada cara menganalisis data dalam penelitian kualitatif yaitu : 1) Analisis data ketika peneliti masih ada dilapangan, 2) Analisis data ketika peneliti menyelesaikan tugas-tugas pendataan yang meliputi (Konfrontasi ide-ide dan tema pada subyek peneliti, dan Eksplorasi literatur seawal mungkin.

Hasil dan Pembahasan

Profil Madrasah Tsanawiyah PI Al-Huda Tayu Kabupaten Pati

Gambaran Umum Madrasah Tsanawi-

yah PI Al-Huda Tayu Kabupaten Pati

Madrasah Tsanawiyah PI Al-Huda adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara konseptual mengedepankan nilai-nilai keilmuan Islami agar tradisi islami senantiasa terjaga secara baik dan berkelanjutan.

Madrasah Tsanawiyah PI Al-huda Tayu semula merupakan pendidikan kejuruan yaitu Pendidikan Guru Agama Islam Nahdlatul Ulama (PGA NU) yang berdiri pada tahun 1965. Pada tahun 1972 berubah namanya menjadi PGA. Pada Tahun 1981 ada perubahan sehingga untuk jenjang Madrasah Tsanawiyah, sekolah PI-Al-Huda menginduk kepada MTs Negeri Winong Pati. Pada tahun 1982 Madrasah Aliyah PI Al-Huda Tayu menjadi MAN filial MAN Semarang.

Madrasah Tsanawiyah PI Al-Huda Pati senantiasa berusaha menguatkan carkarnya untuk konsisten mengajarkan nilai-nilai luhur para ulama-ulama pendahulunya yang antara lain adalah: K.H. Sholeh Amin, K.H. Moch. Nasiruddin, K.H. Badri, K. Masyhuri Bisri,

Visi Madrasah Tsanawiyah PI Al-Huda “Beraqidah Islam Ala Ahlussunnah Wal Jamaah, Beriman dan Bertaqwa, Cerdas dan Cakap, Berakhlaqul Karimah”. Dengan visi tersebut Madrasah Tsanawiyah PI Al-Huda berusaha menekankan penguasaan maksimal pada bidang keilmuan agama, kesadaran berkesenian, tanggap perkembangan informasi dan teknologi serta senantiasa konsisten dan disiplin dalam mengimplementasikan setiap hal.

Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Madrasah yang berdiri lebih dari 45 tahun lalu, hingga kini terus berbenah dan memperbaiki diri, agar kualitas dan kuantitas pembelajarana bisa terus ditingkatkan dalam taraf yang lebih baik. Selama kurun waktu itu pula Madrasah mulai melakukan spesifikasi bagi guru pengajar sehingga ditemukan sosok-sosok pengajar yang memiliki kualitas di bidangnya, berikut data guru Madrasah Tsanawiyah PI Al-Huda Tayu Kabupaten Pati lengkap den-

gan latar belakang pendidikannya:

Ada 30 tenaga pengajar dan yang bila diukur secara akademik hanya ada 2 yang memiliki latar belakang pendidikan SMA atau MA atau pesantren dan selebihnya memiliki latar belakang pendidikan Sarjana.

Karakteristik Teaching Skill dan Responsibility Problem di Madrasah Tsanawiyah PI Al-Huda Tayu Kabupaten Pati

Mengadopsi dua kurikulum yang berorientasi berbeda yakni kurikulum Departemen Agama dan Dinas pendidikan menjadikan beban tersendiri bagi pengelola madrasah serta para Guru untuk menemukan metode dan sistem yang tepat agar dinamika pembelajaran berjalan kondusif.

Oleh karena itu untuk menyikapi hal tersebut, pihak sekolah membagi proporsi orientasi kurikulum di atas sesuai dengan kebutuhan riil berdasarkan atas bacaan realitas kekinian diharapkan pembelajaran berjalan seimbang, sehingga out-put yang dihasilkan memiliki bekal yang cukup kelak dikemudian hari. Tidak hanya itu, agar pembelajaran berjalan baik, maka kontrol, supervisi dan evaluasi setiap dua bulan sekali selalu dilakukan agar persoalan-persoalan yang muncul bisa segera dicarikan solusi dan jalan keluar.

Di sisi lain ada beberapa guru yang mengajar hanya sebatas menyampaikan pelajaran dengan metode seadanya tanpa pernah melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran hingga sejauh mana efek dan hasil terhadap siswa.

Analisis Metode Pembelajaran

Secara umum proses pembelajaran berjalan baik, hanya di beberapa sisi ditemukan kontra produktif atas implementasi transformasi keilmuan atau pembelajaran, hal ini diakibatkan oleh beberapa metode yang digunakan, yang secara langsung mempengaruhi sikap dan respon dari siswa selaku ob-

jek pembelajaran, berikut beberapa metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda Tayu :

Pedagogis Partisipatif

Secara teori Pedagogis adalah metode transformasi yang menempatkan objek sebagai sesuatu yang pasif, sehingga titik kendali terletak pada transformator dalam hal ini guru, namun dalam konteks ini guru menempatkan siswa sebagai objek yang berfikir sehingga secara tidak langsung guru menempatkan siswa sebagai objek juga, sehingga terjadi Take and Give antara guru sebagai transformator dan siswa sebagai penerima transformasi keilmuan.

Sepintas metode ini terlihat bagus, tetapi dominasi yang berlebihan dari guru justru tawaran dialektis ditanggapi kurang maksimal oleh siswa sehingga inisiatif menempatkan pembelajaran menjadi partisipatif tidak berhasil, hal ini disebabkan kurangnya rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan pendapat dan tanggapan, terdapat keengganan kalau tidak boleh disebut ketakutan.

Analisa Teaching Skill dan Responsibility Problem dalam meningkatkan dinamika Pembelajaran

Bila *teaching skill* dan *responsibility problem* adalah dua hal yang memiliki kaitan erat, di mana *teaching skill* adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melakukan transformasi keilmuan, dan menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa, sedang *Responsibility Problem* adalah sisi lain kemampuan yang harus dimiliki guru, di mana hal ini digunakan untuk melakukan bacaan atas masalah yang mempengaruhi dinamika pembelajaran yang dilakukan, bisa berasal dari lingkungan, sistem, keluarga maupun dari diri siswa berikut analisa mengenai keduanya dalam konteks peningkatan dinamika pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda Tayu. Itu artinya ses-

ungguhnya peran *teaching skill*

Teaching Skill dan Responsibility Problem Guru Sebagai Media Memahami masalah siswa

Dari gambaran metode di atas, sesungguhnya implementasi *teaching skill* dan *responsibility problem* memiliki peran di mana serap situasi dan pemahaman dalam konteks kondisi anak merupakan indikator utama, walau pada hal-hal tertentu dan guru tertentu hal tersebut tidak terimplementasi dengan baik.

a. Implementasi *teaching skill*

Teaching skill berarti kemampuan mengajar, dalam konteks ini *teaching skill* dipahami sebagai sebuah proses menjalankan dan atau mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu yang menjadi tolak ukur terhadap implementasi *teaching skill* di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda Tayu Pati adalah implementasi metode pedagogis partisipatif, di mana metode ini dilakukan untuk menjembatani perbedaan kapasitas dan kapabilitas masing-masing siswa, sehingga pembelajaran yang dilakukan mampu berjalan selaras dan seimbang. Di sisi lain bila *teaching skill* dipahami sebagai proses mengetahui sesuatu dalam konteks kemampuan mengajar, maka pada satu sisi hal tersebut telah dilakukan.

Teaching skill dipahami sebagai kemampuan mengajar seorang guru berikut metode dan kualitasnya. Yang perlu di perhatikan dalam kerangka pelaksanaan *teaching skill* seyogyanya pelaksanaan *teaching skill* dalam kacamata penulis senantiasa mengandaikan prinsip-prinsip umum; Kesederhanaan (*simplicity*), Konsistensi (*consistency*), Kejelasan (*clarity*), Keseimbangan (*balance*), dan Harmoni dan kesatuan (*harmony & unity*).

b. Implementasi *Responsibility Problem*

Bagaimanapun keadaan siswa yang bervariasi menuntut guru bersikap cerdas dan

bijaksana, oleh karena itu, dari implementasi *teaching skill* lah *Responsibility problem* juga bisa terimplimentasi.

Erat kaitannya dengan hal tersebut maka *Responsibility problem* berperan sebagai pisau analisisnya, dimana kepekaan atas situasi dan kondisi siswa dapat terbaca. Bila dilihat dari definisinya *Responsibility problem* berarti penyikapan, penyerapan dan atau penerimaan masalah dalam proses pembelajaran untuk ditindaklanjuti dalam wilayah-wilayah solutif sehingga dapat ditemukan jalan keluar yang ideal dan proporsional.

Responsibility Problem juga di satu sisi digunakan oleh Guru, Guru BK dan Madrasah secara umum sebagai media memahami setiap persoalan yang dihadapi oleh siswa, baik masalah yang muncul di sekolah maupun masalah yang berasal dari rumah atau luar sekolah.

Teaching Skill dan Responsibility Problem Guru Sebagai Peningkat Kualitas Pembelajaran

Kualitas bisa diartikan dengan tingkat kemampuan atau tingkat capaian yang lebih baik, di mana baik subjek maupun objek melakukan interaksi sehingga terjadi proses transformasi keilmuan, dari transformasi tersebut terciptalah hasil, dan bila hasilnya meningkat berarti pembelajaran meningkat, itu artinya kualitas pembelajaran lebih baik dan mengena.

Oleh karena itu, dalam kerangka *teaching skill* dan *responsibility problem* setiap proses yang dilakukan senantiasa menciptakan hasil, diantaranya *teaching skill* dan *responsibility problem* dapat meningkatkan Kualitas pembelajaran, berikut analisis dua hal tersebut erat kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran;

a. Implementasi *Teaching Skill*

Secara sederhana *teaching skill* dipahami sebagai metode pengajaran yang kreatif, yang mengandaikan adanya lima hal di atas,

sebagaimana indikator Heri Wibowo yakni Kesederhanaan, Konsistensi, Keseimbangan, Kejelasan dan Harmoni.

Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan baik, maka dinamika juga akan berjalan dengan baik pula, dimana terjadi interaksi secara simbiosis mutualisme dan secara seimbang proses *take and give* berjalan selaras dengan nilai-nilai keilmuan yang disesuaikan sebagaimana dalam visi dan misi madrasah.

Di samping itu beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses transformasi di dalam kelas senantiasa memperhatikan kondisi serta situasi kelas, di mana sesungguhnya hal inilah yang menunjukkan betapa *Teaching Skill* tidak bisa dipisahkan dengan *Responsibility Problem*. Dalam kaitan ini, peran *Teaching Skill* di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda Tayu Pati lebih terlihat dari dimensi pengajaran, dimana guru menyampaikan pelajaran dengan metode dan kapasitas keilmuan yang baik, walau masih belum maksimal, sehingga hal ini berdampak terhadap transfer informasi serta pola pembelajaran terhadap siswa secara baik, dan sebaliknya siswa merespon transformasi yang dilakukan secara maksimal dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan.

b. Implementasi *Responsibility Problem*

Responsibility Problem adalah piranti yang digunakan untuk menginventarisir nilai dan masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran dilakukan. Itupun kalau kita memahami proses Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Oleh karena itu sesungguhnya *Responsibility Problem* lebih menekankan pada kepekaan atau respon atas persoalan-persoalan yang muncul, walaupun harus diakui hal tersebut belum berjalan dengan baik, tetapi dalam perkembangannya pola-pola pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Tsanawi-

yah PI Al-Huda tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kualitas pembelajaran.

Teaching Skill dan Responsibility Problem Guru Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam proses Pembelajaran.

Sesungguhnya ada kait mengait antara *teaching skill* dan *responsibility problem* di mana keduanya sama-sama memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam proses belajar mengajar, dinamika pembelajaran senantiasa terpupuk dan perlahan namun pasti dinamika pembelajaran semakin meningkat, hingga pada meningkatnya minat siswa dalam proses Pembelajaran. Ada beberapa indikator penting yang menunjukkan betapa *teaching skill* dan *responsibility problem* sebagai faktor penting dalam menciptakan perubahan. Berikut paparan sekaligus analisisnya :

a. Implementasi *Teaching Skill*

Proses belajar mengajar mengandaikan beberapa unsur, yakni guru sebagai transformator, siswa sebagai penerima transformasi dan sistem sebagai metode, bila ketiga hal ini berjalan secara tidak seimbang, maka hasil pembelajaran tidak akan sempurna.

b. Implementasi *Responsibility Problem*

Sebagus apapun sistem pembelajaran, metode pengajaran, sumber daya guru yang luar biasa, akan menjadi kurang maksimal apabila guru tidak mampu memahami situasi dan kondisi riil anak didiknya dalam proses pembelajaran, untuk itu kepekaan dan respon atas situasi menjadi salah satu cara untuk lebih memaksimalkan tiga unsur pembelajaran, agar dinamika pembelajaran baik, dan kualitas pembelajaran meningkat. Oleh karena itu, perlu dibangun komunikasi verbal dan terbuka, hal ini tidak akan bisa dilakukan apabila guru tidak memiliki *Responsibility Problem* yang cukup.

Salah satu hal yang sering dilakukan

oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda Tayu Pati diantaranya adalah Home Visit di mana guru mencoba melakukan sharing dengan orang tua siswa mengenai keadaan siswa dalam proses pembelajaran, berikut faktor-faktor yang mungkin bisa di gali dan mempengaruhinya sehingga bisa dicarikan jalan keluar bersama, agar siswa merasa nyaman ketika menjalani proses belajar mengajar.

Teaching Skill dan Responsibility Problem Guru Sebagai Pemicu Dinamika pembelajaran yang Efektif.

Salah satu indikator perubahan dari implementasi *teaching skill* dan *responsibility problem* adalah siswa menjadi terbuka dan berani menyampaikan sesuatu sehingga terjadi hubungan timbal balik yang sifatnya kritis dan memiliki konklusi yang sama yakni adanya peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Karakteristik Teaching Skill Guru di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda (PIA) Tayu Kabupaten Pati.

Teaching skill berarti kemampuan mengajar, dalam konteks ini *teaching skill* dipahami sebagai sebuah proses menjalankan dan atau mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hingga pada kemampuan untuk menghadapi situasi dan menghadapi pengalaman krisis.

Hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah PI Al-Huda Tayu memiliki guru sejumlah 30 orang guru. Hanya 2 orang diantaranya yang belum sarjana, mereka lulusan dari Pondok Pesantren yang kemudian mengajar kitab salaf, seperti tafsir Jalalain, Sedangkan guru yang lain sudah memiliki kompetensi akademis lulusan strata 1 (sarjana), sehingga secara merata mereka sudah memiliki *teaching skill*.

Bambang S. Wijaya (2006) dalam

penelitiannya yang berjudul “Membangun Sekolah Unggul Melalui Profesionalisme Guru” ada persamaan dalam penelitian ini yaitu tentang profesionalisme guru yang memiliki kemampuan mengajar (*teaching skills*) akan menghasilkan kualitas pembelajaran atau pendidikan.

Munir Mosa Sewani menyimpulkan bahwa guru yang memiliki *teaching skills* selalu berinteraksi dengan para siswa dan tidak pernah berhenti untuk saling tukar pandangan atau ide, tidak pernah merendahkan siswanya, berkomunikasi dengan orang tuanya, selalu menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar, memiliki rasa percaya diri, menjadi model yang baik bagi siswanya.

Oleh karena itu guru diharapkan memiliki ketrampilan mengajar atau *teaching skill*. *Teaching skill* adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melakukan transformasi keilmuan, dan menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa. Dalam tulisan Marshall Brain “Emphasis on Teaching” *focuses on the four essential four qualities that distinguish exceptional teachers: knowledge, communication skills, interest, and respect for students*. Jadi dalam penelitian ini ada kesamaan dengan hasil temuan Marshall Brain tersebut, yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh guru, kemampuan berkomunikasi guru, kemampuan menciptakan suasana pembelajaran dan kelas menarik bagi siswa, dan menghargai siswa dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Salah satu yang menjadi tolok ukur terhadap implementasi *teaching skill* di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda Tayu Pati adalah implementasi metode pedagogis partisipatif, di mana metode ini dilakukan untuk menjembatani perbedaan kapasitas dan kapabilitas masing-masing siswa, sehingga pembelajaran yang dilakukan mampu berjalan selaras dan seimbang. Di sisi lain bila *teaching skill* dipahami sebagai proses mengetahui sesuatu dalam konteks kemam-

puan mengajar, maka pada satu sisi hal tersebut telah dilakukan.

Para guru di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda Tayu Pati dalam melaksanakan *teaching skill* telah mengaplikasikan prinsip-prinsip umum yang harus diikuti dalam perancangan metode dalam proses pembelajaran sebagai kerangka penciptaan dinamika sebagaimana yang digambarkan oleh Heri Wibowo, yakni: Kesederhanaan (*simplicity*), Konsistensi (*consistency*), Kejelasan (*clarity*), Keseimbangan (*balance*), Harmoni dan kesatuan (*harmony & unity*).

Setiap proses yang dilakukan senantiasa menciptakan hasil, diantaranya *teaching skill* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas bisa diartikan dengan tingkat kemampuan atau tingkat capaian yang lebih baik, di mana baik subjek maupun objek melakukan interaksi sehingga terjadi proses transformasi keilmuan, dari transformasi tersebut terciptalah hasil, dan bila hasilnya meningkat berarti pembelajaran meningkat, itu artinya kualitas pembelajaran lebih baik dan mengena.

Dalam penelitian ini berarti ada kesamaan dengan apa yang telah ditulis oleh Marshall Brain “Emphasis on Teaching, What is good teaching?”. Marshall Brain menjelaskan bahwa guru yang baik tidak hanya pandai menstransfer pengetahuan saja tetapi juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, menarik, dan juga dapat menghargai kepada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Tanto Sukardi (2008) yang berjudul “Peningkatan Profesionalisme Guru: Mencermati Kualitas Sumber Daya Guru Sekolah Dasar Eks Karesidenan Banyumas” secara khusus mengungkap secara jelas tentang kualifikasi guru SD ditinjau dari status guru, pendidikan, usia, masa kerja, kepengkatan, dan lain-lain.

Sudah pasti tuntutan kualifikasi pendidikan sangat erat kaitannya dengan peningkatan kompetensi akademik dan profesional.

Jadi persamaannya dengan penelitian ini adalah betapa pentingnya peningkatan kompetensi akademik dan kompetensi profesional guru, karena mempengaruhi pada peningkatan kualitas pembelajaran terhadap siswa.

Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda Tayu Pati, guru senantiasa memberikan variasi pengajaran dalam proses pembelajaran, tidak mendasarkan sumber pelajaran dari satu buku, memperbanyak informasi dan merubah metode pembelajaran apabila siswa mengalami kesulitan. Singkat kata, guru senantiasa mengadakan evaluasi, walaupun ada beberapa guru yang jarang melakukan hal tersebut, tetapi kontinuitas sistem evaluasi yang dilakukan oleh sebagian besar guru menunjukkan adanya *teaching skill* dan kesadaran yang baik.

Di Madrasah Tsanawiyah PI Al-Huda Tayu, setiap guru memiliki karakteristik tersendiri dalam berinteraksi dengan siswa sesuai dengan model pembelajaran yang mereka tampilkan. Setiap guru memiliki keterampilan mengadakan variasi sesuai dengan *skills dan style* mereka dalam berinteraksi dengan siswa. Hal ini berarti sesuai dengan hasil penelitian Munir Musa Sewani dimana dia menyatakan bahwa guru hendaknya selalu bertinteraksi dengan peserta didik dan tidak pernah berhenti untuk selalu *sharing* dengan peserta didik dan orang tua. *Sharing* dengan orang tua ini yang masih jarang dilakukan oleh para guru di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda Tayu.

Karakteristik Responsibility Problem Guru di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda (PIA) Tayu Kabupaten Pati.

Responsibility Problem adalah media untuk menjembatani setiap masalah dimana kepekaan dan kebijaksanaan serta kesabaran seorang guru teruji, dan itu yang sedang dirintis di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda Tayu Pati dimana peningkatan kualitas pembelajaran menjadi tujuan utama.

Responsibility Problem lebih menekankan pada kepekaan atau respon atas persoalan-persoalan yang muncul, walaupun harus diakui hal tersebut belum berjalan dengan baik, tetapi dalam perkembangannya pola-pola pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah PI Al-Huda tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kualitas pembelajaran.

Salah satu hal yang sering dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Huda Tayu Pati, sebagai bentuk *Responsibility problem* diantaranya adalah *Home Visit* di mana guru mencoba melakukan *sharing* dengan orang tua siswa mengenai keadaan siswa dalam proses pembelajaran, berikut faktor-faktor yang mungkin bisa di gali dan mempengaruhinya sehingga bisa dicarikan jalan keluar bersama, agar siswa merasa nyaman ketika menjalani proses belajar mengajar.

Dian Maya Sofiana (2008) meneliti tentang “Profesionalisme Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa”. Ada persamaan dalam penelitian ini, yakni guru yang profesional senantiasa memiliki kemampuan dalam merencanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, memiliki kemampuan dalam melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar termasuk kemampuan mengatasi problematika yang dihadapi siswa. Guru yang memiliki kemampuan *teaching skills* tersebut memberikan kontribusi dalam prestasi belajar siswa

Ada beberapa indikator keberhasilan dalam mengimplementasikan *teaching skill* dan *responsibility problem* yakni; a) adanya minat belajar baik dari siswa, b) adanya karakter terbuka dan peka dari guru, c) adanya saling pemahaman, d) meningkatnya kualitas pembelajaran ditinjau dari berbagai sisi, e) hasil evaluasi yang baik sebagai indikator, f) aplikasi maksimal bagi out-put, g) terciptanya sistem yang terarah, terkonsep

dan dinamis namun tidak kaku, artinya fleksibel dan bijaksana.

Teaching skill merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya dalam suatu proses pembelajaran. *Teaching skill* berarti kemampuan mengajar, dalam konteks ini *teaching skill* dipahami sebagai sebuah proses yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam kerangka pelaksanaan *teaching skill* adalah mengaplikasikan prinsip-prinsip umum yang harus diikuti dalam perancangan metode dalam proses pembelajaran yaitu; Kesederhanaan (*simplicity*), Konsistensi (*consistency*), Kejelasan (*clarity*), Keseimbangan (*balance*), Harmoni dan kesatuan (*harmony & unity*)

Responsibility Problem adalah media untuk menjembatani setiap masalah dimana kepekaan dan kebijaksanaan serta kesabaran seorang guru teruji, Bila ada respon yang baik atas kondisi dan keadaan siswa, dapat menciptakan proses pembelajaran dimana terdapat kenyamanan dan keterbukaan dari siswa untuk berani menyampaikan sesuatu baik itu berupa pertanyaan, keluhan atau tanggapan. Oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan dalam *Responsibility problem* di mana hal ini digunakan untuk melakukan respon terhadap masalah yang mempengaruhi dinamika pembelajaran yang dilakukan, bisa berasal dari lingkungan, sistem, keluarga maupun dari diri siswa.

Simpulan

Penelitian tentang *teaching skill* dan *responsibility problem* guru di Madrasah PI Al-Huda Tayu Kabupaten Pati, dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut :

Teaching Skill yang dimiliki oleh guru di Madrasah Tsanawiyah PI Al-Huda Tayu Kabupaten Pati belum terimplikasikan secara sempurna dalam proses pembelajaran, sehingga

masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, tetapi sudah mulai ada kesadaran baik dari guru untuk berusaha meningkatkan ketrampilan mengajarnya/ *teaching skill*, maupun siswa mengenai pentingnya proses pembelajaran yang baik yang mengandaikan kemampuan yang mumpuni, metode yang baik dan dedikasi yang baik pula.

Sedang *responsibility problem* mulai menunjukkan hasilnya di mana guru tidak hanya berperan sebagai transformator saja tetapi juga menyadari perannya yang lain sebagai konselor, di mana guru menjadi tempat berbagi atas setiap masalah yang dihadapi siswa. Demikian pula siswa sudah mulai terbuka terhadap guru tentang permasalahan atau problema yang mereka hadapi demi proses pembelajaran yang lebih baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan daya serap pelajaran yang di transformasi.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa guru dengan memiliki kemampuan *teaching skill* dan *responsibility problem* akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang variatif, tidak membosankan sehingga siswa akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Demikian pula guru yang memahami problem yang dihadapi oleh siswa, akan menyadari tugasnya tidak hanya sebagai transformator pengetahuan saja, tetapi mampu merespon dengan membantu siswa mengatasi problem yang dihadapinya.

Guru hendaknya meningkatkan kemampuan *teaching skill* dan *responsibility problem* agar dinamisasi pembelajaran senantiasa terjaga ritmenya, lebih bervariasi terbuka dan memiliki kesadaran bahwa pembelajaran itu penting, bahwa belajar merupakan tanggung jawab yang tak bisa dipisahkan, dan bahwa mengajar merupakan tanggung jawab besar yang membutuhkan dedikasi yang besar pula, sehingga interaksi dan keterbukaan yang telah ada, senantiasa di pupuk.

Siswa hendak bersikap proaktif dan

terbuka dalam mengikuti pembelajaran dan menyampaikan permasalahan yang dihadapinya agar guru bisa membantu menemukan solusinya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Hendaknya senantiasa melakukan su-

perviisi atas setiap situasi pembelajaran, baik terhadap guru maupun siswa

Berperan aktif serta komunikatif terhadap setiap unsur sekolah agar problem-problem yang muncul bisa segera dicarikan jalan keluar yang tepat dan bijaksana

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Muhammad, dkk,2008. *Kategori da Prototipe Guru*. Makalah.
- Abu Izzudi, Sholikin, 2006. *Zero to Hero: Mendayakan Pribadi Biasa Menjadi Luar Biasa*. Yogyakarta: Pro Media.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2009. *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buchori, Mochtar, 2001. *Transformasi Pendidikan*. Jakarta: PT Pustaka Sinar.
- Dimiyati, Mujiono, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanan, Sulfia, 2008. *Kontra Produktif Dunia Pendidikan*. Yahoo Massanger:expert@yahoo.com. diakses 19 Agustus 2008
- Hill, Chapel, 2003. *A Case Study an Experienced English Teacher's Self Efficiency and Persistence Through Crisis Situation: Theoretical and Practical Consideration*. University of North Caroline Press. Vol.56.
- Jacobsen. A. David, 2010. *Method For Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karmukhsy, MS. Makhsun, 2008. *Teaching Skill dan Responsibility Probelm; Menuju Pembelajaran Partisipatif*. Makalah.
- Anonim, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mantja, W. 2005. *Etnografi. Desain Penelitian Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- , 2007. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan; Manajemen an Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Emas.
- Massofa, 2008. *Kupas Tuntas Metode Penelitian Kualitatif*. <http://massofa.wordpress.com>
- Miles, Matthew B & Huberman, A Michael. 1997. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchit, M. Saechan, 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Madia Group.

- Mudhofar, dkk.2008. *Peranan, Tugas dan Tanggung Jawab Guru*. Makalah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Poster, Cryl, 2000. *Gerakan Menciptakan ekolah Unggul*. Lembaga Indonesia Adidaya.
- Rofiuddin, 2007. *Psikolgi Kehidupan: Problema Solusi Opposite Teraphy*. Jakarta: Athoillah Press.
- Spredley, James P. 2000. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.Yogyakarta
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitoan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Wahyosumidjo, 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wikely F. Murillo J, 2005. *Effective School Improvement; An Introduction Journal School Efectiveness and School Improvement*, Vol.16 No. 4, December 005,pp 355-358.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *System Pendidikan Nasional*. Semarang: CV Duta Nusindo.